

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penulis langsung mengadakan penelitian di Kandis Swalayan yang beralamat di jalan Lintas Pekanbaru-Duri KM.72. Dari bulan Agustus tahun 2013 sampai dengan selesai.

#### **3.2 Jenis Data dan Sumber Data**

##### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukan. Data primer yang dihasilkan dalam penelitian ini berasal dari tanggapan responden terhadap variabel-variabel penelitian yang akan diuji.

##### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang sudah jadi atau data yang sudah ada sebagai hasil penelitian orang lain, namun perlu dianalisa kembali sebagai pelengkap terhadap data primer atau objek yang diteliti. Data ini bisa diperoleh melalui dokumen-dokumen, buku-buku, laporan-laporan atau tulisan ilmiah lainnya.

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

#### 3.3.1 Populasi

Menurut **Hasan** (2004:84) populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu jelas dan lengkap yang akan diteliti. Populasi penelitian ini adalah pelanggan yang pernah berbelanja di Swalayan Kandis.

Populasi yang diambil adalah populasi konsumen yang berbelanja di Kandis Swalayan pada tahun 2012 yang berjumlah 110.000 orang pengunjung.

#### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. (**Sugiyono**; 2012; 116).

Mengingat banyaknya jumlah populasi maka penulis menggunakan rumus pengambilan sampel yang dikemukakan oleh slovin, yaitu

(**Husein,Umar 2005:146**)

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Di mana :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan, misalnya 10%

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

$$n = \frac{110000}{1 + 110000(0,1)^2}$$

$$n = \frac{110000}{1 + 110000(0,01)}$$

$$n = \frac{110000}{1 + 1100,00} = \frac{110000}{1101} = 99,90017 = 100 \text{ orang pengunjung}$$

Metode yang digunakan untuk pengambilan sampling adalah metode Sampling Insidental, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/incidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan sebagai berikut :

- a. Menyebarkan kuesioner berupa daftar pertanyaan kepada responden/pelanggan Kandis Swalayan.
- b. Studi pustaka, metode ini dilakukan dengan cara mempelajari literatur dan sumber pustaka yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.
- c.

### 3.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif yaitu suatu cara menjelaskan hasil penelitian yang ada dengan menggunakan persamaan rumus matematis dan menghubungkannya dengan teori yang ada, kemudian di tarik kesimpulan.

Untuk keperluan analisis, penulis mengumpulkan dan mengelolah data yang diperoleh dari kuisisioner dengan cara memberikan bobot penilaian setiap jawaban pertanyaan berdasarkan skala Likert menurut **Sugiyono** (2012:86). Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap pendapat dan presepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Adapun bobot penilaian terhadap jawaban kuisisioner adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Bobot kriteria penilaian jumlah kuesioner**

| <b>Kriteria penilaian</b> | <b>Skor</b> |
|---------------------------|-------------|
| Sangat Setuju             | 5           |
| Setuju                    | 4           |
| Netral                    | 3           |
| Tidak Setuju              | 2           |
| Sangat Tidak Setuju       | 1           |

Untuk pengujian hipotesis, data diolah dan dianalisis dengan menggunakan teknik **Analisis Regresi Linear Berganda**. Analisis ini digunakan untuk membuat prediksi (ramalan) tentang seberapa besarnya pengaruh bauran Ritel terhadap keputusan pembelian.

Formula untuk regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Dimana :

- Y : Keputusan Pembelian
- a : Konstanta
- X1 : Lokasi
- X2 : Merchandise
- X3 : Harga
- X4 : Promosi
- X5 : Suasana Toko
- X6 : Pelayanan
- b1 : Koefisien regresi untuk variabel Lokasi
- b2 : Koefisien regresi untuk variabel Merchandise
- b3 : Koefisien regresi untuk variabel Harga
- b4 : Koefisien regresi untuk variabel Promosi
- b5 : Koefisien regresi untuk variabel Suasana toko
- b6 : Koefisien regresi untuk variabel Pelayanan
- e : Error

Agar dapat mengambil kesimpulan sejauh mana pengaruh variabel independen, maka penulis terlebih dahulu menggunakan beberapa uji:

### 3.6 Uji Instrumen

Untuk menentukan batas-batas kebenaran ketepatan alat ukur (kuesioner) suatu indikator variabel penelitian dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

### 3.6.1 Uji Validitas

Menurut **Ghozali (2006:45)** Uji validitas data digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas selain untuk mengetahui dan mengungkapkan data dengan tepat juga harus memberikan gambaran yang cermat mengenai data tersebut. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai rata-rata  $r$  hitung dengan  $r$  tabel. Jika  $r$  hitung  $> 0,3$  tabel maka alat ukur yang digunakan dinyatakan valid dan sebaliknya jika  $r$  hitung  $< 0,3$  tabel maka alat ukur yang digunakan tidak valid..

Pengujian validitas dilakukan dengan teknik korelasi pearson product moment yaitu cara melakukan korelasi antar skor masing-masing variabel dengan skor totalnya.

### 3.6.2 Uji Reliabilitas

Menurut **Ghozali(2006:41)** Uji reliabilitas ditujukan untuk menguji sejauh mana suatu hasil pengukuran relative konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih. Jadi reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dihandalkan bila alat ukur tersebut digunakan dua kali untuk mengukur gejala yang sama, maka hasil pengukuran yang diperoleh relative konsisten. Reliabilitas mencakup 3 (tiga) hal utama yaitu stabilitas

ukuran, ekuivalen dan konsistensi internal ukuran. Suatu variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai Cronbach Alpha (  $\alpha$  ) > 0,60.

### 3.7 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel terikat memiliki distribusi normal atau tidak. Karena model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal. Deteksi normalitas dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi Normalitas. (Ghozali, 2006:110).

### 3.8 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisa regresi berganda, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi :

#### 3.8.1 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ialah korelasi antara urutan sesama urutan pengamatan dari waktu ke waktu.

Menurut Ghozali (2006:96), Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke

observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

### 3.8.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan cara melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dan residualnya SRESID. Jika gambar membentuk pola tertentu maka ada masalah heteroskedastisitas dan jika tidak membentuk berarti tidak ada masalah heteroskedastisitas. (Ghozali, 2006:105)

### 3.8.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Jika antar variabel bebas terdapat korelasi yang cukup tinggi dari  $R^2$  maka terjadi multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas tersebut. (Ghozali, 2006:91)

Multikolinieritas dapat diuji melalui nilai toleransi dengan Variance Inflation Faktor (VIF). Nilai VIF dapat dihitung dengan formula sebagai berikut :

$$VIF = \frac{1}{(1-R^2)} = \frac{1}{\text{Toleransi}}$$



- Jika  $VIF > 10$ , terdapat persoalan multikolinieritas diantara variabel bebas.
- Jika  $VIF < 10$ , tidak terdapat persoalan multikolinieritas diantara variabel bebas.

### 3.9 Uji Hipotesis

#### 3.9.1 Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel dependen. Analisis uji f dilakukan dengan membandingkan f hitung dengan f tabel dengan tingkat kepercayaan alpha yang ditentukan 10% membandingkan f hitung dengan f tabel yaitu apabila  $f_{hitung} > f_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berarti bahwa variabel independen secara bersamaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya apabila  $f_{hitung} < f_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berarti bahwa variabel independen secara bersamaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

#### 3.9.2 Uji Parsial ( uji t )

Untuk menentukan koefisien spesifik yang mana yang tidak sama dengan nol, uji tambahan diperlukan yaitu dengan menggunakan uji t. Uji statistic t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. **Ghozali (2006:58).**

Signifikansi koefisien parsial ini memiliki distribusi t dengan derajat kebebasan  $n-k-1$ , dan signifikan pada  $\alpha=0,05$ . Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen.

$$H_0: b_i = 0$$

Artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel dependen.

$$H_a : b_i \neq 0$$

Artinya variabel independen merupakan penjelasan yang signifikan terhadap dependen.

### 3.10 Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Sebuah koefisien yang menunjukkan seberapa besar presentasi variabel independen. Semakin besar koefisien determinasi maka baik variabelnya dan menjelaskan variabel dependen yang demikian regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi nilai variabel dependen.

Begitu juga untuk mengetahui variabel independen yang paling berpengaruh terhadap variabel dependen dilihat dari koefisien korelasi parsial variabel independen yang memiliki koefisien parsial yang lebih besar adalah variabel independen yang paling berpengaruh terhadap variabel dependen.